

## SOSIALISASI PENTINGNYA PARTISIPASI WARGA DESA MANDE DALAM PEMBANGUNAN DESA BERKELANJUTAN

Vina Nurviyani<sup>1)</sup>, Deden Nasihin<sup>2)</sup>, Dini Nurfajrin Ningsih<sup>3)</sup>, Jauhar Helmie<sup>4)</sup>, Zuber<sup>(5)</sup>

<sup>1,4</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Suryakencana, Indonesia

<sup>2,5</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Suryakencana, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana, Indonesia

<sup>1</sup>vinanurviyani19@gmail.com, <sup>2</sup>dedennasihin1@gmail.com, <sup>3</sup>nurfajrindinni@unsur.ac.id, <sup>4</sup>jauharhemi@unsur.ac.id, <sup>5</sup>zbr.zuber@gmail.com

Diterima 31 Mei 2025, Direvisi 16 Juni 2025, Disetujui 22 Juni 2025

### ABSTRAK

Pembangunan desa berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperbaiki kualitas hidup, mengurangi kemiskinan, serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran yang optimal untuk berpartisipasi membangun desanya karena sumber daya manusia yang belum memadai. Hal tersebut senada dengan hasil analisis kebutuhan yang ditemukan di desa Mande. Dalam hal ini, desa Mande membutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk mengatasi persoalan tersebut adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya partisipasi warga desa Mande dalam pembangunan desa berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi tersebut bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan warga desa Mande, serta meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya partisipasi mereka dalam membangun desa Mande, sehingga pembangunan desa berkelanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih optimal. Sosialisasi tersebut dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni a) persiapan sosialisasi, b) pelaksanaan sosialisasi, c) evaluasi sosialisasi. Sosialisasi tersebut diselenggarakan di balai desa Mande dengan dihadiri oleh 48 orang warga desa Mande beserta aparat desa. Merujuk pada data observasi dan wawancara, hasil temuan menunjukkan sejumlah peningkatan namun masih membutuhkan pengembang lanjutan, diantaranya a) warga desa Mande mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru, b) warga lebih menyadari betapa pentingnya partisipasi mereka dalam membangun desa dalam berbagai dimensi pembangunan desa, c) warga bersedia melakukan hidup lebih sehat dengan tidak meminum miras dan mengurangi konsumsi rokok, d) warga bersedia melanjutkan sekolahnya atau memperluas pengetahuannya melalui PKBM dan mengikut ujian persamaan paket B atau C serta menghadiri penyuluhan-penyuluhan, e) warga bersedia memelihara dan mengembangkan lahan pertanian dengan lebih optimal sebagai salah satu potensi desa Mande, serta f) warga bersedia berpartisipasi dan mendukung semua program desa Mande.

**Kata kunci:** *partisipasi warga desa Mande; pembangunan desa berkelanjutan.*

### ABSTRACT

Sustainable village development is crucial to improve community welfare and quality of life, reduce poverty, and support sustainable development goals. However, many people do not have optimal awareness to participate in developing their villages because of inadequate human resources. It is in line with the results of the needs analysis found in Mande village. In this case, Mande village needs to improve the quality of human resources. One effort to overcome this problem is to implement a dissemination concerning the importance of Mande villagers' participation in sustainable village development. The dissemination aims to broaden the knowledge and insight of Mande village residents, as well as increase community awareness of the importance of their participation in developing Mande villager, so sustainable village development can be implemented more optimally. The dissemination is carried out through three stages, namely a) preparation for dissemination, b) implementation of dissemination, c) evaluation of dissemination. The dissemination was held in the Mande village hall and attended by 48 Mande villagers and village officials. Referring to observation and interview data, the findings showed a number of improvements but still needed further development, including a) Mande villagers gained new knowledge, b) they were more aware of the importance of their participation in developing the village in various dimensions, c) they were willing to live healthier by not drinking alcohol and reducing cigarette consumption, d) they were willing to continue their education or expand their knowledge through PKBM and take the B or C package equivalency exam and attend counselings, e) they were willing to maintain and develop agricultural land more optimally as one of the potentials of Mande village, and f) they were willing to participate and support all Mande village programs.

**Keywords:** *Mande villagers' participation; sustainable village development.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan di desa memiliki peranan yang krusial untuk mendukung pembangunan nasional. Selain itu, pembangunan di desa memiliki posisi strategis sebagai fondasi pembangunan nasional, di mana kemajuan dan ketahanan di tingkat desa secara signifikan berkontribusi pada stabilitas sosial, ekonomi, dan lingkungan secara keseluruhan (BAPENAS, 2014). Selaras dengan agenda nasional dan global yang menekankan pada pembangunan berkelanjutan, paradigma pembangunan desa pun bergeser menuju pendekatan yang holistik dan partisipatif (Statistik, 2023).

Di samping itu, pembangunan desa sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup warga desa, pelestarian lingkungan, dan tata kelola pemerintahan yang lebih baik untuk menjamin kesejahteraan generasi selanjutnya. Konsep pembangunan desa berkelanjutan merupakan sebuah konsep pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah desa dengan cara yang berkelanjutan (Toledo, 2020). Realisasi pembangunan desa berkelanjutan melibatkan berbagai strategi, diantaranya strategi pengembangan ekonomi, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan peningkatan Pembangunan infrastruktur dasar (Zhang & Zhang, 2020; Yurui et al., 2021).

Dalam konteks pembangunan desa berkelanjutan, partisipasi warga desa menjadi semakin penting. Salah satu kesuksesan pembangunan desa berkelanjutan adalah adanya partisipasi warga desa dalam membangun desanya (Harfis et al., 2019; Azhar, 2015; Adamowicz & Zwolińska-Ligaj, 2020). Partisipasi tersebut penting dilakukan untuk memajukan pembangunan desanya serta meningkatkan tingkat kesejahteraan warganya. Dwiningrum (2011) menyatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam kelompok tertentu dan situasi tertentu yang mendorongnya untuk mendukung pencapaian tujuan kelompok tersebut serta ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya.

Dalam pembangunan desa berkelanjutan, warga desa bukan hanya objek atau penerima manfaat dari program-program pembangunan desa, juga sebagai aktor utama yang memiliki peranan penting dan pengetahuan lokal yang mendalam, sumber daya yang beragam, serta aspirasi yang otentik untuk kemajuan desanya (Mansuri & Rao, 2014; Elinor Ostrom, 2015). Keterlibatan warga desa juga sangat bermakna dalam seluruh siklus pembangunan desa, mulai dari identifikasi kebutuhan warga desa, perencanaan program desa, implementasi program desa, hingga monitoring dan evaluasi program desa yang sudah dilaksanakan

dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pembangunan desa dalam berbagai dimensi (Pretty & Pimbert, 2021).

Hasil sejumlah riset menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara partisipasi warga desa dengan hasil pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif. Alsop & Joshi (2021); Narayan & Petesch (2007) menyatakan bahwa keterlibatan warga desa terbukti meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program desa, memperkuat hubungan sosial antar warga desa, serta memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan sesuai dengan prioritas dan kearifan lokal. Selain itu, Larisu & Jopang (2022) menegaskan bahwa optimalisasi partisipasi warga desa dalam melakukan perencanaan dan penganggaran pembangunan desa memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan desa. Salah satu program dalam pembangunan desa berkelanjutan adalah terealisainya program pariwisata desa (Wibowo & Belia, 2023).

Selain itu, peranserta aktif dari pemangku kebijakan, termasuk dukungan dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, pihak swasta dan warga desa sangat diperlukan untuk bersinergi dalam proses pembangunan dan memastikan kesuksesan implementasi program-program pembangunan berkelanjutan (Rusliadi & Aina, 2024).

Namun, dalam kenyataannya partisipasi warga desa dalam pembangunan desa berkelanjutan sering dihadapkan pada sejumlah tantangan yang rumit, diantaranya tingkat pendidikan warga yang beragam, keterbatasan kapasitas warga desa, akses terhadap informasi yang tidak merata, serta koordinasi antar pemangku kebijakan yang belum optimal (Cooke & Kothari, 2016; Hickey & Mohan, 2019). Selain itu, sifat malas, apatis, masa bodoh, rasa egois, serta pola pikir warga desa menjadi salah satu penghambat dalam pembangunan desa (Ulya, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia mempengaruhi pola pikir warga dalam berpartisipasi membangun desa berkelanjutan.

Hal tersebut serupa dengan kondisi yang terjadi di desa Mande. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, temuan menunjukkan bahwa Desa Mande menghadapi beberapa permasalahan mendesak yang perlu segera ditangani, diantaranya kualitas sumber daya manusia di desa Mande membutuhkan peningkatan. Data Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur (2022) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan warga desa Mande bervariasi, sebagian besar hanya menyelesaikan pendidikan dasar, dan banyak anak yang putus sekolah. Meskipun memiliki potensi pertanian dan peternakan yang besar, banyak warga desa Mande yang belum dapat memaksimalkan potensi tersebut karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses

pasar. Selain itu, akses dan fasilitas pendidikan masih kurang memadai sehingga menjadi kendala.

Kemiskinan dan pengangguran juga menjadi masalah utama yang menghambat kemajuan pembangunan desa Mande. Tingkat pengangguran tersembunyi juga tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak warga yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau hanya bekerja secara musiman. Di samping itu, infrastruktur desa juga membutuhkan perbaikan dan pengembangan untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial warga desa Mande.

Merujuk pada situasi tersebut, kegiatan sosialisasi tentang pentingnya partisipasi warga dalam pembangunan desa Mande sangat penting untuk dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa Mande. Sosialisasi tersebut fokus pada penjelasan sejumlah informasi tentang pentingnya partisipasi warga desa Mande dalam proses pembangunan desa berkelanjutan.

Terlaksananya kegiatan sosialisasi tersebut sangat penting bagi warga desa Mande untuk mengembangkan wawasannya, memberikan pemahaman dan mengubah pola pikirnya menjadi warga desa yang lebih baik. Selain itu, kegiatan tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas hidup warga desa Mande, serta meningkatkan pembangunan desa Mande secara berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik pentingnya partisipasi warga desa Mande dalam pembangunan desa berkelanjutan dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi. Mitra dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah warga desa Mande, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, yang berjumlah 48 orang. Mereka adalah warga desa Mande yang berasal dari empat wilayah kadesunan yang terletak pada empat kampung yaitu kampung Sukasirna, kampung Malimping, kampung Pangkalan Sari, dan kampung Neglasari. Untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut hanya diwakili oleh sepuluh warga dari setiap kedesunan. Selain warga perwakilan dari setiap wilayah kedesunan, kegiatan sosialisasi tersebut dihadiri oleh kepala Desa Mande beserta aparat desa yang berjumlah delapan orang.

Desa Mande merupakan salah satu desa di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, yang terletak pada koordinat 6°47' Lintang Selatan dan 107°9' Bujur Timur. Desa Mande dikelilingi perbukitan yang hijau dan sawah yang subur yang menciptakan pemandangan alam yang sangat indah. Namun kualitas sumber daya manusia di desa Mande belum sebagus dan seindah pemandangan alamnya.

Warga desa Mande membutuhkan pencerahan dan peningkatan pengetahuan dalam banyak hal untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan kemajuan pembangunan desanya. Kegiatan

sosialisasi tentang pentingnya partisipasi warga desa Mande dalam pembangunan desa berkelanjutan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kesadaran warga desa Mande untuk berperan aktif dan mendukung pelaksanaan pembangunan desa berkelanjutan dengan lebih optimal.

Target capaian dari kegiatan sosialisasi tersebut adalah: a) warga desa Mande mendapatkan pengetahuan dan memahami konsep tentang pentingnya partisipasi mereka dalam pembangunan desa berkelanjutan, b) warga desa Mande lebih menyadari pentingnya partisipasi mereka dalam pembangunan desa berkelanjutan, c) warga bersedia melakukan hidup lebih sehat, d) warga bersedia melanjutkan sekolahnya atau memperluas pengetahuannya, e) warga bersedia memelihara dan mengembangkan lahan pertanian dengan lebih optimal, dan f) warga desa Mande bersedia untuk mendukung dan partisipasi dalam program-program desa mande yang dimulai dari diri sendiri dan lingkungan sekitar rumah.

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut empat orang dosen dan 10 mahasiswa FKIP, Universitas Suryakencana, berpartisipasi sebagai tim pengabdian. Kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu: a) persiapan sosialisasi, b) pelaksanaan sosialisasi, c) evaluasi sosialisasi. Untuk seluruh tahapan kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama tiga pekan tepatnya pada bulan Juli 2024.

Tahap persiapan sosialisasi dilaksanakan pada pekan pertama dan kedua yang diawali dengan memilih lokasi desa yang bersedia menjadi mitra pengabdian. Desa Mande terpilih menjadi mitra untuk kegiatan pengabdian ini berdasarkan beberapa alasan berikut, a) Desa Mande bersedia menjadi mitra pengabdian, b) desa Mande terletak cukup jauh dari kota Kabupaten Cianjur, dan c) warga dan aparat desa Mande bersedia menerima pencerahan dan wawasan baru tentang pentingnya partisipasi warga desa dalam pembangunan desa berkelanjutan. Setelah Lokasi pengabdian ditentukan, yakni desa Mande, tim pengabdian menghubungi kepala desa Mande sebagai pihak yang berperan penting dalam kegiatan pengabdian tersebut. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun instrumen observasi dan wawancara untuk menganalisis kebutuhan warga desa Mande yang diperoleh melalui kunjungan ke rumah warga desa Mande yang terletak di empat wilayah kedesunan.

Tahap pelaksanaan sosialisasi diselenggarakan pada pekan ketiga di balai desa Mande dan dihadiri oleh 48 orang warga beserta aparat desa Mande. Pada tahap ini, warga desa Mande berpartisipasi dalam dua sesi, yakni a) sesi pemaparan materi, dan b) sesi tanya jawab. Pada sesi

pertama, warga desa Mande mendapatkan wawasan baru tentang pentingnya peran serta warga desa Mande dalam pembangunan desa berkelanjutan. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Narasumber yang berpengalaman dalam bidang pemerintahan dan politik.

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian tersebut adalah tahap evaluasi sosialisasi. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan penilaian secara optimal untuk seluruh kegiatan sosialisasi mulai dari tahap persiapan sosialisasi, pelaksanaan sosialisasi, hingga akhir kegiatan sosialisasi. Selain itu, pada tahap ini tim relawan mengevaluasi kinerja tim pengabdian serta menganalisis kelebihan dan kekurangan dari kegiatan sosialisasi tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa Mande adalah terselenggaranya kegiatan sosialisasi tentang pentingnya partisipasi warga desa Mande dalam Pembangunan desa berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi tersebut berlangsung dalam 3 tahapan kegiatan, yakni: a) persiapan sosialisasi, b) pelaksanaan sosialisasi, c) evaluasi sosialisasi. Tahapan sosialisasi tersebut dideskripsikan secara rinci sebagai berikut:

### **Persiapan Sosialisasi**

Pada tahap persiapan sosialisasi, tim pengabdian melakukan persiapan selama 2 pekan. Pada pekan pertama, tim pengabdian memilih desa yang bersedia menjadi mitra kegiatan pengabdian. Dalam hal ini, desa Mande dipilih menjadi mitra untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, tim pengabdian menghubungi pihak-pihak terkait diantaranya kepala desa Mande.

Kemudian, instrumen observasi dan wawancara disusun untuk menganalisis kebutuhan warga desa Mande. Data untuk analisis kebutuhan tersebut diperoleh melalui kunjungan tim pengabdian ke rumah warga desa Mande yang terbagi ke dalam empat wilayah kedesusa. Pada sesi kunjungan tersebut, warga desa Mande mendapatkan sejumlah pertanyaan tentang latarbelakang pendidikan, ekonomi dan sosial mereka. Selain itu, kondisi rumah dan lingkungan sekitarnya juga diobservasi dan dicocokkan dengan jawaban mereka dari hasil wawancara.

Berdasarkan data hasil dari analisis kebutuhan, ditemukan bahwa kualitas sumber daya manusia di Desa Mande membutuhkan peningkatan karena sebagian besar warga desa Mande merupakan lulusan pendidikan dasar dan banyak warga desa Mande yang putus sekolah dan tidak bersedia untuk menempuh ujian paket B atau paket C.

Selanjutnya, tim pengabdian merancang kegiatan pengabdian yang berbasis kebutuhan warga serta memberikan dampak positif dan signifikan bagi

warga desa Mande. Kegiatan pengabdian tersebut diwujudkan dalam kegiatan sosialisasi tentang pentingnya partisipasi warga desa Mande dalam pembangunan desa berkelanjutan.

### **Pelaksanaan Sosialisasi**

Untuk mencapai tujuan pengabdian, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi langsung di balai desa Mande pada minggu ke 3 bulan Juli 2024.

Pada tahap pelaksanaan sosialisasi, warga desa Mande berpartisipasi dalam dua sesi. Pada sesi pertama, warga desa Mande mendapatkan pemaparan materi dan penjelasan sejumlah informasi terkait pentingnya peran serta warga desa Mande dalam pembangunan desa berkelanjutan. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Untuk sesi pemaparan materi, warga desa Mande mendapatkan wawasan baru dari bapak wakil ketua DPRD kabupaten Cianjur untuk periode 2019-2024 sebagai narasumber. Beliau merupakan salah satu ahli dalam bidang politik dan pemerintahan. Pada sesi tersebut, narasumber menjelaskan tentang beberapa hal, yakni 1) himbauan pentingnya partisipasi warga desa dalam membangun desa Mande secara berkelanjutan, 2) peran warga Mande dalam pelaksanaan program-program desa yang sangat membutuhkan partisipasi dan dukungan warganya, serta 3) upaya yang bisa dilakukan oleh warga desa Mande untuk meningkatkan kesejahteraan warganya dan meningkatkan pembangunan desanya.

Dalam himbauannya, narasumber menyampaikan bahwa partisipasi warga desa merupakan fondasi utama dalam membangun desa berkelanjutan. Partisipasi merupakan salah satu bentuk pemberdayaan warga desa. Tanpa keterlibatan aktif dari warga desa, pembangunan desa akan sulit mencapai tujuan jangka panjangnya, yaitu meningkatkan kualitas hidup warga desa secara menyeluruh dan mensukseskan pembangunan nasional.

Narasumber juga berbagi pengalamannya dalam menjalankan perannya sebagai warga desa yang mendukung dan bersedia berpartisipasi dalam pembangunan desa berkelanjutan. Dalam proses pembangunan desa berkelanjutan, warga desa memiliki peran penting yakni sebagai aktor utama dan subjek yang melaksanakan pembangunan tersebut.

Dalam hal ini warga desa merupakan pihak yang paling memahami kondisi, masalah, potensi, serta kebutuhan nyata yang ada di desa. Dengan melibatkan warga desa dalam setiap tahapan pembangunan (perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi), keputusan yang diambil akan lebih sesuai dengan realitas di lapangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa program pembangunan tidak

hanya instruksi dari pemerintah pusat, melainkan lahir dari suara dan ide warga desa.

Selain itu, ketika warga terlibat dalam proses pembangunan, mereka akan merasa memiliki terhadap hasil-hasilnya. Rasa kepemilikan ini menumbuhkan tanggung jawab untuk menjaga, merawat, dan memastikan keberlanjutan program atau infrastruktur yang telah dibangun. Hal ini juga meminimalisir potensi penyimpangan dalam pemanfaatan sumber daya desa.

Keterlibatan warga desa dalam pembangunan desa juga mempererat ikatan social antar warga, menumbuhkan semangat kebersamaan atau gotong royong, dan membangun komunitas yang lebih kuat dan terorganisir. Semangat ini menjadi modal sosial yang tak ternilai untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan melibatkan beragam latar belakang dan keahlian warga, perspektif yang lebih komprehensif dapat diperoleh. Ini membuka peluang untuk merumuskan solusi pembangunan yang lebih inovatif, kreatif, dan ramah lingkungan. Solusi yang dihasilkan juga lebih mungkin untuk berkelanjutan karena telah mempertimbangkan kondisi dan kearifan lokal.

Selain itu, narasumber juga menegaskan bahwa pembangunan desa berkelanjutan mengacu pada pencapaian berbagai tujuan yang selaras dengan tujuan Pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals / SDGs). Indikator dari Pembangunan desa berkelanjutan diantaranya a) desa tanpa kemiskinan dan kelaparan yang menjamin akses pangan dan penurunan angka kemiskinan ekstrem, b) desa sehat dan sejahtera yang memiliki akses terhadap layanan kesehatan, sanitasi, dan pendidikan yang berkualitas, c) pendidikan desa berkualitas, d) desa berkesetaraan gender yang melibatkan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan desa, e) desa layak air bersih dan sanitasi yang memiliki akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang layak, f) desa berenergi bersih dan terbarukan yang memanfaatkan energi yang ramah lingkungan., g) desa yang menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan Masyarakat, h) konsumsi dan produksi desa yang sadar lingkungan dan mempertimbangkan kelestarian lingkungan, i) kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif yakni desa yang memiliki tata kelola desa yang baik dan kemampuan desa untuk beradaptasi dengan perubahan.

Merujuk pada indikator Pembangunan desa berkelanjutan, partisipasi warga merupakan kunci untuk mencapai semua indikator tersebut. Pembangunan berkelanjutan bukan hanya tentang infrastruktur fisik, tetapi juga tentang pembangunan kapasitas manusia dan penguatan sistem sosial di desa.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa Mande sebagai salah satu modal dalam pembangunan desa berkelanjutan, narasumber juga menyampaikan upaya-upaya yang sebaiknya warga desa Mande lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Upaya tersebut dapat dilakukan mulai dari diri sendiri dan lingkungan sekitar rumah, diantaranya warga desa Mande sebaiknya bersedia untuk melakukan pola hidup sehat dengan tidak meminum miras dan mengurangi konsumsi rokok supaya mereka senantiasa bisa selalu sehat dan bugar. Selain itu, warga desa Mande sebaiknya bersedia menerima hal baru atau pengetahuan baru yang positif, bersedia melanjutkan sekolahnya atau memperluas pengetahuannya melalui PKBM dan mengikuti ujian persamaan paket B atau C. Upaya lainnya adalah warga desa Mande bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan atau pendampingan yang dilaksanakan sebagai bagian dari program desa Mande. Selain itu, warga desa Mande sebaiknya memelihara dan mengembangkan potensi-potensi desa, diantaranya pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian yang lebih optimal di desa Mande dan penanaman apotek hidup di halaman rumah. Warga desa Mande juga dapat mengelola sampah tanaman untuk dijadikan kopos atau sampah rumah untuk dijual atau di daur ulang.

Partisipasi warga desa merupakan investasi untuk masa depan desa Mande yang lebih baik dan lebih maju. Dengan meningkatkan kualitas diri dari khususnya dalam bidang pendidikan, ekonomi dan kesehatan, maka warga desa Mande bisa mendapatkan banyak wawasan dan kesempatan kerja yang lebih baik untuk peningkatkan kesejahteraan hidupnya di masa yang akan datang. Dengan demikian, partisipasi warga sangat penting untuk kemajuan dan pembangunan desa berkelanjutan serta mendukung pembangunan nasional dan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Aktivitas pemaparan materi oleh narasumber pada sesi pertama divisualisasikan dalam Gambar 1 berikut ini.

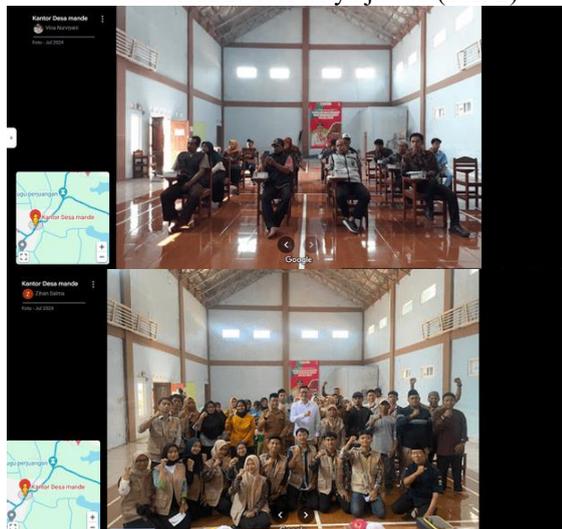
Gambar 1 Sesi Pemaparan Materi Sosialisasi (Sesi 1)



Setelah sesi penjelasan atau pemaparan materi dari narasumber, pada sesi 2 warga desa Mande diberikan kesempatan untuk bertanya dan

berdiskusi langsung dengan narasumber, sehingga diharapkan kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan pencerahan dan wawasan baru bagi warga desa Mande. Partisipasi warga desa Mande pada sesi 2 ini diilustrasikan dalam Gambar 2 berikut ini.

Gambar 2. Sesi tanya jawab (Sesi 2)



## Evaluasi Sosialisasi

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian tersebut adalah tahap evaluasi sosialisasi. Pada tahap ini tim pengabdian meninjau ulang dan menganalisa secara teliti semua kegiatan mulai dari tahapan awal hingga akhir kegiatan sosialisasi, termasuk mengevaluasi kinerja tim pengabdian dan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari kegiatan sosialisasi tersebut.

Hal tersebut dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada beberapa warga desa Mande sebagai partisipan kegiatan sosialisasi tersebut. Pertanyaan tersebut diajukan dalam bentuk wawancara untuk mengukur sejauh mana pemahaman warga desa Mande tentang materi yang disajikan oleh narasumber serta tindak lanjut yang dilakukan mereka untuk mendukung pembangunan desa berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dari kegiatan sosialisasi tentang pentingnya partisipasi warga desa Mande dalam pembangunan desa berkelanjutan, ada beberapa hal yang menunjukkan peningkatan namun membutuhkan sejumlah tindakan lanjutan, diantaranya: 1) pengetahuan dan wawasan warga desa Mande semakin berkembang sehingga cara pandang mereka terhadap partisipasi warga desa dalam membangun desa juga berubah, 2) warga desa menjadi lebih sadar akan pentingnya partisipasi warga desa dalam membangun desa, 3) warga desa bersedia menajalani hidup yang lebih sehat, 4) warga desa bersedia untuk melanjutkan sekolah dan memperluas pengetahuan mereka melalui kegiatan

penyuluhan-penyuluhan, 5) warga desa bersedia untuk mengembangkan lahan pertanian, serta 6) warga desa bersedia mendukung dan berpartisipasi dalam semua program desa Mande. Untuk mengoptimalkan partisipasi warga desa Mande dalam pembangunan desa berkelanjutan, perlu adanya pelaksanaan kegiatan sosialisasi lanjutan dengan topik yang berbeda yang sesuai dengan kebutuhan warga desa Mande.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi dengan topik pentingnya partisipasi warga desa Mande dalam pembangunan desa berkelanjutan dilaksanakan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan warga desa Mande, serta meningkatkan kesadaran warga desa tentang pentingnya partisipasi mereka dalam membangun desa berkelanjutan.

Partisipasi warga desa Mande sangat krusial dalam proses pembangunan berkelanjutan. Partisipasi tersebut merupakan wujud dari optimalisasi pemberdayaan warga desa Mande sebagai subjek atau pelaku utama dalam pembangunan desa berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik namun membutuhkan peningkatan lanjutan untuk mewujudkan pembangunan desa berkelanjutan yang lebih optimal. Hasil kegiatan sosialisasi tersebut diantaranya warga desa Mande bersedia berpartisipasi dan mendukung semua program desa yang direalisasikan mulai dari diri sendiri dan lingkungan sekitar rumah. Kegiatan sosialisasi tersebut memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi warga desa Mande. Selain itu, warga menjadi lebih menyadari betapa pentingnya partisipasi mereka dalam membangun desa dalam berbagai dimensi pembangunan desa. Warga desa juga bersedia untuk menajalani hidup yang lebih sehat serta memperluas pengetahuannya melalui PKBM dan mengikut ujian persamaan paket B atau C serta menghadiri penyuluhan-penyuluhan di desa. Di samping itu, warga bersedia mengembangkan potensi desa Mande diantaranya lahan pertanian yang luas dan subur. Partisipasi warga tersebut merupakan investasi untuk peningkatan kesejahteraan warganya serta pencapaian kemajuan pembangunan desa Mande di masa depan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kami haturkan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Universitas Suryakencana), semua dukungannya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga ucapkan terima kasih kepada sejumlah pihak yang telah membantu kesuksesan pelaksanaan kegiatan ini, yakni, Kepala desa, aparat desa, dan warga desa Mande serta

pihak-pihak terkait lainnya yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Semoga kerjasama kelembagaan yang telah terjalin semakin meningkat. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya kepada kita semua.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Adamowicz, M., & Zwolińska-Ligaj, M. (2020). The “ Smart Village ” as a Way to Achieve Sustainable Development in Rural Areas of Poland. *Sustainability*, 12(16). <https://www.mdpi.com/2071-1050/12/16/6503>.
- Alsop, R., & Joshi, A. (2021). Citizen engagement and the delivery of public services in developing countries. *Annual Review of Political Science*, 21, 513–534.
- Azhar, F. (2015). Kebijakan dan Manajemen Publik Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(2), 63–70. <http://www.menpan.go.id/berita>.
- BAPENAS. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. In *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>.
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan.
- Elinor Ostrom. (2015). *Governing the Commons: The Evolution of Institutions for Collective action*. Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781316423936>.
- Harfis, H., Sopyan, S., & Afrizal, D. (2019). Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1(2), 30–37. <https://doi.org/10.36917/japabis.v1i2.20>.
- Larisu, Z., & Jopang, J. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Optimalisasi Perencanaan Dan Penganggaran Pembangunan Desa Di Kabupaten Muna. *Sebatik*, 26(2), 622–629. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2050>.
- Mansuri, G., & Rao, V. (2014). Localizing development. Does participation work? *Journal of Economics*, 112(2), 201–205. <https://doi.org/DOI:10.1007/s00712-014-0394-4>.
- Narayan, D. out of poverty: v. 1. C. perspectives on mobility, & Petesch, P. (2007). Agency, Opportunity Structure, and Poverty Escapes. In *Moving out of poverty: v.1: Cross-disciplinary perspectives on mobility* (Vol. 1, pp. 1–44). <https://doi.org/10.5860/choice.45-5687>.
- Pretty, J. N., & Pimbert, M. P. (2021). Agroecology and regenerative agriculture: Sustainable solutions for hunger, poverty, and climate change. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 4, 2817.
- Rusliadi, R., & Aina, A. N. (2024). Social Welfare Policy and Cross-Sectoral Participation: For Resilience Overcoming Stunting in Indonesia. *Government & Resilience*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.62503/gr.v2i1.10>.
- Satrio Wibowo, M., & Arviana Belia, L. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32.
- Statistik, B. P. (2023). Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia. In *Badan Pusat Statistik Indonesia* (Vol. 1). BPS. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>.
- Victor M. Toledo. (2020). Sustainable Development at the Village Community Level: A Third World Perspective. In *Environmental Sustainability* (First, pp. 233–250). CRC Press. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1201/9780429117411-13>.
- Yurui, L., Xuanchang, Z., Zhi, C., Liu, Z., & Zhi, L. (2021). Towards the progress of ecological restoration and economic development in China’s Loess Plateau and strategy for more sustainable development. *Science of the Total Environment*, 756. <https://doi.org/DOI:10.1016/j.scitotenv.2020.143676>.
- Zhang, X., & Zhang, Z. (2020). How do smart villages become a way to achieve sustainable development in rural areas? Smart village planning and practices in China. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su122410510>.